

|                                     |   |                                     |
|-------------------------------------|---|-------------------------------------|
| Jurnal Penelitian Keperawatan Medik | Vol. 2 No. 2  | Edition: November 2019 – April 2020 |
|                                     | <a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a> |                                     |
| Received: 25 Maret 2020             | Revised: 15 April 2020  | Accepted: 30 April 2020             |

## **EVALUASI RISIKO TERJADINYA DISFUNGSI SEKSUAL PASIEN KANKER KOLOREKTAL DENGAN STOMA: *SYSTEMATIC REVIEW***

**Zuliawati, Rostiodertina Girsang, Friska Ernita Sitorus**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: [zuliawatiwati@yahoo.com](mailto:zuliawatiwati@yahoo.com)

### **Abstract:**

Background: Stoma is common surgical procedure performed for the treatment of patients with colorectal cancer, this will affect the patient's sexuality problems. Objective: to evaluate the risk of sexual dysfunction in colorectal cancer patients with stoma. Method: The article was obtained by searching electronically from 9 databased journals consisting of combined research (mixed methods), case control, systematic review, phenomenological studies and comparative descriptive. Inclusion criteria were used human subjects, free full text and published year published between 2008 and 2018 in English journals. This articles analyzed were 16 articles. Results: Most study findings indicate that the problem of sexual dysfunction is a matter of concern. Conclusion: evaluating the problem of sexual dysfunction in colorectal cancer patients with stoma, is the basic essence for nursing intervention. Health care professionals must be more aware of the problem of risk factors for sexual dysfunction experienced by patients after stoma production, so that services and treatments are carried out more optimally.

**Keywords:** Sexual dysfunction, colorectal cancer, stoma

### **PENDAHULUAN**

Penyakit kolorektal umumnya membutuhkan tindakan pembedahan dengan pembentukan kantung stoma baik kolostomi ataupun ileostomi (Bahayi et al., 2018). Penempatan kantung stoma membutuhkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan fungsi fisik, sosial, dan psikologis. Setelah operasi beberapa efek samping seperti perubahan citra tubuh, pembentukan kantung stoma dapat menyebabkan komplikasi nekrosis, penyempitan kantung stoma, prolaps stoma, dermatitis dan perdarahan dapat terjadi, hal ini dapat menimbulkan kecemasan serta dapat menimbulkan depresi yang dapat mempengaruhi fungsi emosional dan fungsi psikofisiologis misalnya fungsi seksual (Bahayi et al., 2018).

Fungsi seksual mengacu pada standar kinerja normal dari siklus respon seksual, yang terdiri dari empat fase yaitu: keinginan, rangsangan, orgasme, dan resolusi atau keputusan (Reese et al., 2018). Di antara berbagai efek samping negatif dari operasi kanker kolorektal diantaranya terjadi perubahan fungsi seksual pasien dan masalah hubungan intim dan termasuk masalah perubahan emosional atau motivasi (misalnya, hasrat seksual rendah), tantangan relasional (misalnya, kehilangan keintiman) dan perubahan citra tubuh yang dapat mempengaruhi hubungan seksual (Reese et al., 2018).

Penelitian telah menunjukkan bahwa seksualitas dan keintiman adalah salah satu perhatian terbesar pada pasien dengan stoma. Pria dengan stoma dapat mengalami disfungsi ereksi yang

berkontribusi terhadap masalah seksualitas dan hubungan intim. Fungsi seksual dan hubungan intim telah ditemukan sebagai faktor penting dalam kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan (Symms et al., 2008).

Faktor psikososial dapat secara langsung atau tidak langsung menyebabkan terjadinya disfungsi seksual (Traa et al., 2011). Dengan ini, tidak hanya aspek terkait pengobatan (misalnya jenis operasi dan perawatan adjuvant) sebagai faktor risiko menyebabkan terjadinya disfungsi seksual. Menurut Sarabi et al. (2017) bahwa beberapa kemungkinan penyebab masalah seksual termasuk kecemasan atau ketakutan yang berhubungan dengan aktivitas seksual, kegagalan seks sebelum pemulihan, depresi setelah operasi dan penggunaan obat-obatan dapat menyebabkan disfungsi seksual.

Secara keseluruhan prevalensi disfungsi seksual pasien kanker pada laki-laki berkisar antara 10-52% dan pada wanita antara 25-63%. Tingkat ini dilaporkan meningkat setelah operasi rektal sebesar 77,3% mengalami disfungsi ereksi. Disfungsi ereksi setelah kolostomi sebesar 77%, disfungsi ereksi meningkat hingga 85,5% pada pasien yang menjalani radioterapi tambahan. Disfungsi seksual pada pasien dengan ostomy karena kanker rektum, dikaitkan dengan penurunan hasrat seksual. Kurangnya hasrat seksual setelah ostomy disebabkan oleh pengurangan cairan vagina pada wanita, dan rasa sakit selama hubungan seksual. Kombinasi pengobatan radioterapi dan kemoterapi dapat menyebabkan disfungsi ereksi dan penurunan libido pada pria, prosedur pembedahan yang melibatkan kandung kemih atau usus besar dapat berisiko menyebabkan kerusakan saraf dan pembuluh darah yang dapat mempengaruhi fungsi seksual (Bahayi et al., 2018).

## METODE

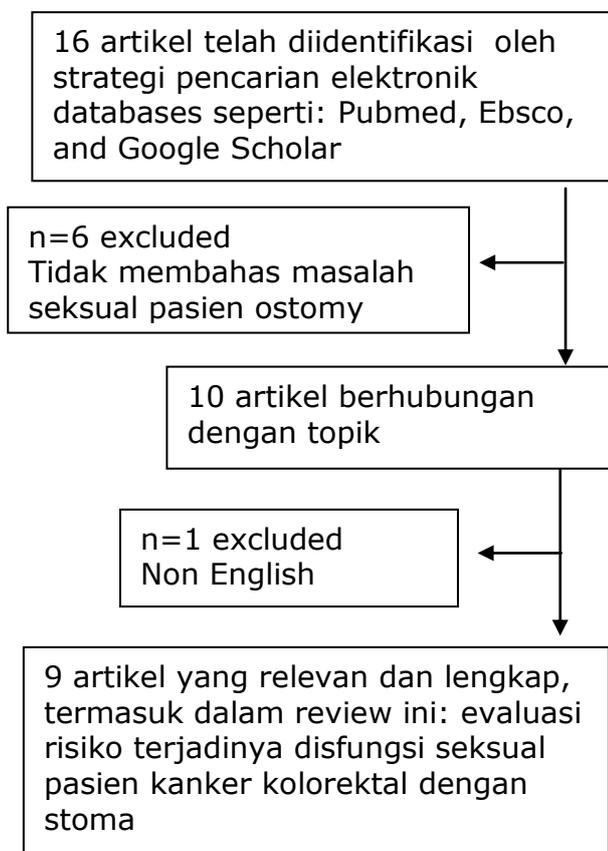
Metode penulisan artikel ini menggunakan kajian literatur yang didapat melalui pencarian elektronik dari 9 databased, yaitu Pubmed, Ebsco, and Google Scholar. Kriteria inklusi yang digunakan adalah subjek manusia, *free fulltext* dengan desain kuantitatif serta beberapa penelitian kualitatif dan diterbitkan antara tahun 2008 hingga 2018 dalam jurnal bahasa Inggris. Strategi pencarian termasuk penggunaan database elektronik seperti Kata kunci yang digunakan adalah dengan menggunakan kombinasi kata dari stoma ("*patients stoma*", "*ostomy*", "*ostomies*", "*colostomy*", "*ileostomy*", "*rectal cancer treatment*", "*rectal cancer survivors*", "*low anterior resection*"). Serta kombinasi kata dari seksual ("*sexual lives*", "*sexual dysfunction*", "*sexual health*", "*sexual performance*", "*sexual fuction*", "*sexual problems*", "*sexual experiences*", "*quality of life intestinal ostomies*"). Dari pencarian ditemukan 16 artikel, yang kemudian direview dengan membaca bagian abstrak, terdapat 6 artikel yang dikeluarkan dikarenakan tidak membahaw masalah seksual pada pasien stoma. Ditemukan 10 artikel berhubungan dengan topik, dan 9 artikel yang relevan dan lengkap. Artikel tersebut melakukan kajian terhadap evaluasi risiko terjadinya disfungsi seksual pasien kanker kolorektal dengan stoma

Terdapat 8 jurnal pendukung terkait masalah disfungsi seksual pasien stoma, dari ke-8 jurnal tersebut beberapa menggunakan metode analisis dengan metode kombinasi (*mixed methods*), kasus kontrol, *systematic review*, studi fenomenologi dan deskriptif komperatif dan terdapat 1 jurnal yang secara kekhususan membahas tentang intervensi keperawatan dalam memecahkan masalah seksual pasien dengan stoma dengan menggunakan desain penelitian experimental.

Pengukuran skala fungsi seksual ada beberapa yang digunakan,

diantaranya alat ukur untuk mengevaluasi fungsi seksual pada perempuan yaitu dengan *instrumen Female Sexual Function Index (IFSF)*. Alat ukur untuk mengevaluasi fungsi seksual pada laki-laki yaitu *International Index of Erectile Function (IIEF)*, *The Golombok Rust inventory of Sexual Satisfaction (GRISS)*, serta terdapat instrumen PLISSIT digunakan untuk membahas seksualitas dengan individu dan masalah klinis.

Proses pencarian artikel diuraikan dalam diagram alur dibawah ini.



Gambar 1. Alur Proses Pemilihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa pembentukan kantung stoma dapat dikaitkan dengan beberapa perubahan fisik dan psikososial yang berdampak pada perubahan citra tubuh, tidur, suasana hati, kehidupan sosial, karier, dan kualitas hidup. Beberapa orang dengan stoma melaporkan merasa kotor dengan adanya kantung stoma, hal ini

dapat mempengaruhi persepsi individu dengan adanya kantung stoma, hal ini dapat berdampak pada hilangnya daya tarik seksual kepada pasangannya (Vural et al., 2016).

Pasien dengan pembentukan kantung stoma dapat mengalami masalah yang mempengaruhi kualitas hidup pasien tersebut, termasuk perubahan fungsi dan pembatasan dalam kehidupan sehari-hari (Geng et al., 2017).

Beberapa melaporkan penghindaran hubungan seksual karena tanggapan negatif dari pasangan mereka, menghindari keintiman seksual timbul karena pasien atau pasangan takut melukai kantung stoma pasangannya selama aktivitas seksual (Vural et al., 2016).

Dari total 16 artikel yang berkaitan dengan masalah seksual pada pasien ostomy, 9 artikel diambil sebagai langkah terakhir. Artikel-artikel tersebut terdiri dari penelitian kuantitatif dan kualitatif yang menjelaskan risiko masalah-masalah yang dapat muncul dalam kehidupan pasien stoma. Selain itu, tinjauan sistematis ini juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah disfungsi seksual pasien setelah tindakan medis.

Besarnya sampel dari 9 penelitian antara 14 sampel sampai 990 sampel dengan total sampel 1004 dengan perbedaan usia masing-masing yang berbeda-beda dan tidak konsisten pada patokan usia. *Systematic review* yang dilakukan pada 9 artikel terkait dengan judul penelitian, tujuan penelitian, populasi, instrumen penelitian, hasil penelitian, dan negara. Tahun publikasi artikel antara tahun 2008 hingga 2018. Lokasi studi bervariasi, ada yang di rawat inap Rumah sakit dan lokasi penelitian dilakukan di rumah pasien.

Populasi penelitian termasuk pasien laki-laki dan perempuan dengan kolostomi, ileostomi (permanen atau sementara), hanya dua dari 9 jurnal yang penelitiannya menggunakan

populasi pasien urostomi. Status pernikahan menikah, bercerai dan janda. Ada terdapat populasi dengan ostomy minimal 2 bulan. Populasi dengan pasien dengan stoma dengan pasangan intim dengan kondisi pasangan yang sehat. Terdapat penelitian yang menggunakan populasi penelitian pasien dengan depresi dan yang mengalami kecemasan dan terdapat penelitian yang menggunakan populasi penelitian yang mengalami komplikasi penyakit seperti diabetes melitus dan hipertensi. Serta terdapat beberapa jurnal yang menjelaskan alasan operasi stoma seperti kanker usus besar, kanker rectum, kanker kolorektal dan penyakit radang usus. Serta beberapa jurnal menjelaskan status pengobatan pada responden penelitian, misalnya kemoterapi beserta radioterapi, ada yang hanya menjalankan radioterapi dan ada yang hanya dengan pengobatan.

Dalam pemilihan kriteria sampel dari beberapa jurnal di dapatkan bahwa secara keseluruhan memiliki kriteria sampel yang hampir sama dalam meneliti terkait risiko terjadinya disfungsi seksual pasien kanker kolorektal dengan stoma.

Terdapat penelitian yang menggunakan alat ukur ASEX (Arizona Sexual Experience Inventory Scale), dengan reliabilitas yang dijelaskan. Selain itu, sebagian besar digunakan lebih dari satu alat ukur dan gabungan obyektif dan subyektif pengukuran. Alat ukur sangat bervariasi yaitu depresi, kecemasan, dan kualitas hidup setelah perawatan diukur dengan menggunakan kuesioner yang divalidasi dari *Beck Depression inventory* (BDI) untuk mendefinisikan risiko depresi dan untuk mengukur tingkat keparahan gejala depresi, *Beck Anxiety inventory* (BAI), Fungsi seksual diukur menggunakan kuesioner yang divalidasi Arizona Sexual Experiences Scale (ASEX), ini adalah skala yang terdiri dari 5 item yang dikembangkan untuk mengukur lima komponen dasar fungsi seksual *The*

*Golombok Rust inventory of Sexual Satisfaction* (GRISS), ini adalah sebuah alat ukur untuk menilai kualitas seksual hubungan seksual dan fungsi seksual. Terdapat satu dari 8 jurnal penelitian menggunakan instrumen PLISSIT digunakan untuk membahas seksualitas dengan individu dan masalah klinis. Alat ukur untuk mengevaluasi fungsi seksual pada perempuan yaitu dengan instrumen *Famale Sexual Function Index* (IFSFI), terdiri dari 9 item menangani enam domain fungsi seksual perempuan: gairah, pelumasan, fungsi orgasme, hasrat seksual, kepuasan hubungan seksual, dan nyeri seksual. Alat ukur untuk mengevaluasi fungsi seksual pada laki-laki yaitu *International Index of Erectile Function* (IIEF), terdiri dari 15 item kuesioner yang mengevaluasi fungsi seksual laki-laki, termasuk fungsi ereksi, fungsi orgasme, hasrat seksual, kepuasan hubungan seksual, dan kepuasan secara keseluruhan.

Pemilihan instrumen harus didasarkan pada penalaran sistematis dan akan tergantung pada bagaimana tujuan dan konsep dikonseptualisasikan. Jika tujuan penelitian adalah untuk mengukur disfungsi seksual setelah pengobatan kanker kolorektal, penggunaan instrumen yang lebih biomedis (misalnya FSFI untuk wanita, IIEF untuk pria). Jika tujuannya adalah untuk menggambarkan evaluasi subjektif dari pasien terkait disfungsi seksual, maka alat ukur kualitas kehidupan seksual yang diperlukan, seperti *Golombok Rust inventory of Sexual Satisfaction* (GRISS). Cara terbaik untuk mengukur fungsi seksual masih belum jelas. Belum ada kuesioner yang tersedia yang cocok untuk kedua jenis kelamin dari semua preferensi seksual di kedua populasi.

Kebanyakan penelitian menjelaskan variabel demografis dan klinis. variabel demografis yang sering dilaporkan adalah usia dan jenis kelamin, variabel klinis sering diwakili adalah jenis operasi,

stadium tumor, tipe stoma permanen atau sementara, serta terapi adjuvant.

Prevalensi fungsi seksual pada pasien dengan kanker kolorektal. Dari pasien pria yang aktif secara seksual sebelum perawatan 31,5%, maka mereka tidak menjadi aktif secara seksual 3 bulan setelah operasi. Faktor risiko yang terkait dengan tidak pernah menjadi aktif secara seksual adalah usia >65 tahun, sedangkan pada perempuan yang aktif secara seksual sebelum pengobatan 32,5% indikasi tidak menjadi aktif secara seksual pada 3 bulan setelah operasi, hal ini dikaitkan dengan peningkatan usia (Lange et al., 2009). Dari hasil penelitian Attaallah et al (2014) di dalam penelitian ini 84 pasien dengan kanker rektum setelah tindakan operasi menunjukkan bahwa disfungsi seksual merupakan keluhan utama setelah tindakan operasi. Tingkat disfungsi seksual pada perempuan 93% dan pada laki-laki sebesar 67%.

Hasil dari penelitian kualitatif Sarabi et al. (2017), faktor penting yang mempengaruhi masalah seksual yaitu terkait hasrat seksual dan dampak negatif dari pengobatan, diantaranya disfungsi ereksi, penurunan libido dan pada perempuan dispareunia. Dari hasil wawancara didapatkan data "6 bulan setelah kemoterapi, gairah seks saya menurun". "saya merasa vagina saya menjadi lebih ketat, dari sebelumnya, aku takut terkait hal ini".

Sembilan jurnal penelitian ini terdiri dari berbagai negara, dengan demikian menyediakan beberapa keragaman geografis. Masalah etika diidentifikasi. Pertimbangan etis dari 9 jurnal telah dijelaskan dengan baik.

Untuk peneliti selanjutnya dari beberapa jurnal menyatakan supaya lebih membuat sampel yang lebih besar dan agar lebih mengeksplor terkait masalah perbedaan prognosis dan mengeksplor faktor terapi terkait yang dapat mengubah kondisi kejiwaan atau emosional pasien dan selanjutnya

mempengaruhi fungsi seksual, seperti pengobatan untuk sakit kanker, kemoterapi dan radiasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pasien kanker kolorektal memiliki risiko mengalami disfungsi seksual. Tinjauan sistematis literatur ini menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terhadap permasalahan kualitas hidup pasien setelah operasi pembuatan stoma, dengan penelitian terkait permasalahan kualitas hidup pasien setelah pembuatan stoma akan meningkatkan pemahaman pasien terhadap kualitas hidup yang lebih baik, serta dapat bermanfaat bagi praktik keperawatan yang lebih baik. Kesenjangan dalam bukti yang diidentifikasi melalui tinjauan ini sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya. Dampak permasalahan yang muncul setelah pembuatan stoma selain permasalahan seksualitas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya permasalahan kondisi fisik dan permasalahan psikososial, tetapi sebagian besar hasil penelitian mengungkapkan bahwa permasalahan seksual merupakan perhatian yang sangat penting dalam kehidupan pasien dengan stoma. Kemampuan generalisasi temuan dari 9 studi ini terbatas.

### **Saran**

Masalah seksualitas harus diteliti secara prospektif dari model biopsikososial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Attaallah, W., Ertekin, C., Tinay, I., & Yegen, C. (2014). High rate of sexual dysfunction following surgery for rectal cancer. *Annals of coloproctology*, 30(5), 210-215.
- Ayaz, S., & Kubilay, G. (2009). Effectiveness of the PLISSIT model for solving the sexual problems of patients with stoma. *Journal of Clinical Nursing*, 18(1), 89-98.

- Bahayi, K., Attaallah, W., Yardımcı, S., Bulut, H., & Ozten, E. (2018). Depression, Anxiety, Sexual Dysfunction and Quality of Life in Patients with Ileostomy or Colostomy. *Turkish Journal of Colorectal Disease published by Galenos Publishing House*.
- Geng, Z., Howell, D., Xu, H., & Yuan, C. (2017). Quality of Life in Chinese Persons Living With an Ostomy. *Journal of Wound, Ostomy and Continence Nursing*, 44(3), 249-256.
- Lange, M., Marijnen, C. A. M., Maas, C. P., Putter, H., Rutten, H. J., Stiggelbout, A. M., ... & Cooperative Clinical Investigators of the Dutch. (2009). Risk factors for sexual dysfunction after rectal cancer treatment. *European Journal of Cancer*, 45(9), 1578-1588.
- Reese, J. B., Handorf, E., & Haythornthwaite, J. A. (2018). Sexual quality of life, body image distress, and psychosocial outcomes in colorectal cancer: a longitudinal study. *Supportive Care in Cancer*, 1-10.
- Sarabi, N., Navipour, H., & Mohammadi, E. (2017). Sexual Performance and Reproductive Health of Patients with an Ostomy: A Qualitative Content Analysis. *Sexuality and Disability*, 35(2), 171-183.
- Shieh, S. I., Lin, Y. H., Huang, C. Y., Kao, C. C., Hung, S. L., Yang, H. Y., & Tung, H. Y. (2016). Sexual dysfunction in males following low anterior resection. *Journal of clinical nursing*, 25(15-16), 2348-2356.
- Sun, V., Grant, M., Wendel, C. S., McMullen, C. K., Bulkley, J. E., Herrinton, L. J., ... & Krouse, R. S. (2016). Sexual function and health-related quality of life in long-term rectal cancer survivors. *The journal of sexual medicine*, 13(7), 1071-1079.
- Symms, M. R., Rawl, S. M., Grant, M., Wendel, C. S., Coons, S. J., Hickey, S., ... & Krouse, R. S. (2008). Sexual health and quality of life among male veterans with intestinal ostomies. *Clinical Nurse Specialist*, 22(1), 30-40.
- Traa, M. J., De Vries, J., Roukema, J. A., & Den Oudsten, B. L. (2011). Sexual (dys) function and the quality of sexual life in patients with colorectal cancer: a systematic review. *Annals of Oncology*, 23(1), 19-27.
- Vural, F., Harputlu, D., Karayurt, O., Suler, G., Edeer, A. D., Ucer, C., & Onay, D. C. (2016). The impact of an ostomy on the sexual lives of persons with stomas: a phenomenological study. *Journal of Wound Ostomy & Continence Nursing*, 43(4), 381-384.
- Zhu, X., Tang, X., Chen, Y., Liu, Y., Guo, W., & Liu, A. (2017). Sexual experiences of Chinese patients living with an ostomy. *Journal of Wound, Ostomy and Continence Nursing*, 44(5), 469-474.